

SOSIALISASI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN OLEH DINAS SOSIAL PEMERINTAH KOTA SAMARINDA DI KECAMATAN SAMARINDA ULU

Ashary Agus Purwanto¹

Abstrak

Sosialisasi upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Sosial Samarinda dapat diterima oleh masyarakat RTSM di Kecamatan Samarinda Ulu karena sosialisasi yang dilakukan secara langsung melalui seminar, rapat kerja, diskusi serta melalui berbagai media, bekerja sama dengan Kominfo, Kantor Pos, media elektronik yaitu RRI, TVRI, sedangkan media cetak yaitu Sapos, Kaltim Pos, Kompas yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang program keluarga harapan (PKH) khususnya masyarakat RTSM. Namun, Dinas Sosial Samarinda harus lebih kreatif dalam menyosialisasikan programnya.

Kata Kunci : *Sosialisasi, Program Keluarga Harapan, Dinas Sosial Samarinda.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak. Jumlah penduduk Indonesia sampai saat ini yaitu 237,65 juta jiwa. Untuk kota Samarinda tahun 2012 sendiri berjumlah 780.465 jiwa. Negara yang sedang berkembang dan jumlah penduduk yang banyak, dan kemiskinan tidak dapat dihindari. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat serius. Untuk kota Samarinda sendiri jumlah rumah tangga sangat miskin yaitu 3.123 tahun 2012.

Tabel 1.1.1 Hasil Rekap Data Rumah Tangga Sangat Miskin Kota Samarinda

No.	Kecamatan	Jumlah RTSM
1.	Kecamatan Palaran	542
2.	Kecamatan Samarinda Ulu	370
3.	Kecamatan Samarinda Ilir	309
4.	Kecamatan Samarinda Utara	833
5.	Kecamatan Sambutan	382
6.	Kecamatan Samarinda Sebrang	374
7.	Kecamatan Sungai Pinang	313
Jumlah RTSM		3.123

Sumber : Dinas Sosial Kota Samarinda, 2012

Permasalahan kesejahteraan sosial yang cenderung meningkat dan berkembang baik kuantitas maupun kualitasnya antara lain meningkatnya jumlah masyarakat miskin khususnya anak terlantar, gelandangan pengemis, tuna susila, anak nakal, anak berhadapan hukum, dan penyandang sosial lainnya.

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: asharyaguspurwanto@gmail.com

Berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan masyarakat diantaranya keterbatasan kemampuan ekonomi keluarga, integritas sosial, ketertiban dan keamanan sehingga lintas sektoral dengan memperhatikan semua faktor penyebab tumbuh kembang permasalahan kesejahteraan.

Pemerintah mengadakan program untuk mengurangi angka kemiskinan yaitu program keluarga harapan untuk rumah tangga sangat miskin. Melalui Kementerian Sosial, program ini telah berjalan mulai tahun 2007 yang kemudian dicanangkan sebagai program nasional pada tahun 2012. Program ini dilaksanakan provinsi Kalimantan Timur. Program ini dilaksanakan oleh Dinas sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang sosial.

Program Keluarga Harapan merupakan program yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin. Menurut Dinas Sosial Kota Samarinda tidak semua masyarakat atau kepala keluarga yang miskin terdaftar dalam program ini.

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti Kecamatan Samarinda Ulu, karena kecamatan Samarinda Ulu memiliki banyak kelurahan di antara beberapa banyak kecamatan di Samarinda akan tetapi hanya beberapa yang menerima program keluarga harapan dari 7 Kecamatan yang sementara mendapatkan dana PKH yang ada di Samarinda. Untuk Kecamatan Samarinda Ulu jumlah rumah tangga sangat miskin yang terdaftar dalam program keluarga harapan yaitu 370 rumah tangga ada 64 kepala keluarga yang tidak tervalidasi. Demi efektifnya program keluarga harapan para pendamping mengadakan evaluasi dengan kegiatan tersebut. Ini salah satunya dikarenakan ada isu mengenai kecemburuan sosial antara rumah tangga.

Dengan Program Keluarga Harapan ini mari kita tingkatkan kualitas masyarakat kota Samarinda. Program ini sangat diperlukan untuk membangun masa depan anak yang sehat dan cerdas. Selain itu juga untuk mengurangi angka kemiskinan, dan meningkatkan pendidikan dasar, pengurangan angka kematian bayi dan balita, serta pengurangan kematian ibu melahirkan, (Buku Panduan Program Keluarga Harapan, 2013)

Berangkat dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Sosialisasi Program Keluarga Harapan Dinas Sosial Pemerintah Kota Samarinda di Kecamatan Samarinda Ulu”. Dengan tujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi yaitu, tanggapan, sikap, pendapat, perilaku, dengan adanya program ini. Sebelum banyak perubahan yang diakibatkan komunikasi yang terjadi spontan dan tidak disengaja tetapi dikehendaki suatu komunikasi yang efektif maka layak jika komunikasi itu direncanakan.

Kerangka Dasar Teori

Teori Difusi Inovasi

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teori Difusi Inovasi. Model teori difusi inovasi akhir-akhir ini banyak digunakan sebagai pendekatan dalam komunikasi pembangunan, terutama di negara-negara yang sedang berkembang

seperti Indonesia atau dunia ketiga.

Tokohnya Everett M. Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial. Difusi ialah proses komunikasi inovasi antara warga masyarakat (anggota sistem sosial), dengan menggunakan saluran tertentu dan dalam waktu tertentu. Komunikasi dalam definisi ini ditekankan dalam arti terjadinya saling tukar informasi (hubungan timbal balik), antar beberapa individu baik secara memusat (konvergen) maupun memencar (divergen) yang berlangsung secara spontan. Dengan adanya komunikasi ini akan terjadi kesamaan pendapat antar warga masyarakat tentang inovasi. Jadi difusi dapat merupakan salah satu tipe komunikasi yakni komunikasi yang mempunyai ciri pokok, pesan yang dikomunikasikan adalah hal yang baru (inovasi).

Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Unsur utama difusi adalah :

a. Inovasi;

Inovasi ini dapat berupa gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi untuk orang itu. Konsep 'baru' dalam ide yang inovatif tidak harus baru sama sekali.

b. Yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu;

Komunikasi adalah proses dimana partisipan menciptakan dan berbagi informasi satu sama lain untuk mencapai suatu pemahaman bersama. Seperti telah diungkapkan sebelumnya bahwa difusi dapat dipandang sebagai suatu tipe komunikasi khusus dimana informasi yang dipertukarkannya adalah ide baru (inovasi). Dengan demikian, esensi dari proses difusi adalah pertukaran informasi dimana seorang individu mengkomunikasikan suatu ide baru ke seseorang atau beberapa orang lain.

Menurut Rogers, ada empat unsur dari proses komunikasi ini, meliputi:

1. Inovasi itu sendiri;
2. Seorang individu atau satu unit adopsi lain yang mempunyai pengetahuan atau pengalaman dalam menggunakan inovasi;
3. Orang lain atau unit adopsi lain yang belum mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan inovasi; dan
4. Saluran komunikasi yang menghubungkan dua unit tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam proses difusi adalah upaya mempertukarkan ide baru (inovasi) oleh seseorang atau unit tertentu yang telah mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan inovasi tersebut (innovator) kepada seseorang atau unit lain yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai inovasi itu (potential adopter melalui saluran komunikasi tertentu).

Pengertian Sosialisasi

Dalam setiap masyarakat akan dijumpai suatu proses yang menyangkut

seorang anggota masyarakat yang baru, seperti seorang anak yang mempelajari nilai-nilai, norma-norma tempat ia menjadi anggota. Proses ini disebut proses sosialisasi. Sebagai suatu proses sosial yang terjadi bila seseorang menghayati dan melaksanakan norma-norma kelompok tempat ia hidup sehingga akan merasa menjadi bagian kelompok tadi (Tim sosiologi, 2004:6).

Sosialisasi (pemasyarakatan) adalah penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang lain bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat (Effendy, 2006 :27).

Jenis-jenis Sosialisasi

Menurut tahapannya sosialisasi dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer adalah sosialisasi pertama yang dialami individu semasa kecil dan menjadi pintu bagi seseorang untuk memasuki keanggotaan masyarakat.

b. Sosialisasi Sekunder

Merupakan proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah di sosialisasikan kedalam sektor baru didunia objektif masyarakatnya; dalam tahap ini proses sosialisasi mengarah pada terwujudnya sikap profesionalisme (dunia yang lebih khusus); dan dalam hal ini yang menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, peer group, lembaga pekerjaan dan lingkungan yang lebih luas dari keluarga. keluarga (Berger dan Lukman, 1967:130) dalam kutipan Dwi Adri Yani Anwar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sosialisasi Dinas Sosial dalam Program keluarga Harapan (PKH)

Berikut ini akan disajikan data hasil dari penelitian lebih lanjut tentang sosialisasi program keluarga harapan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Samarinda, sebagai berikut:

1. Sosialisasi dengan Pemberian Informasi

Sebelum penulis meneliti tentang sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Sosial Kota Samarinda, ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu tujuan diadakannya sosialisasi ini.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memenuhi kriteria tertentu, dan sebagai syarat atau imbalannya, RTSM penerima program harus dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidikan dan kesehatan anggota keluarganya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ernawati, bagian Kepala seksi pembimbing fakir miskin dan perlindungan sosial beliau mengatakan:

“Program keluarga Harapan Dinas Sosial Samarinda yang menjadi sasaran adalah seluruh RTSM kota Samarinda, dalam mensosialisasikan program keluarga

harapan ini, kami telah menyusun bahwa yang akan menjadi khalayak adalah seluruh masyarakat miskin Kalimantan Timur, khususnya Kota Samarinda dan PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memotong rantai kemiskinan yang terjadi selama ini”.

Keterangan diatas sesuai dengan amanat PKH didasarkan pada Peraturan Presiden (perpres) No. 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan, dan Intruksi Presiden (Impres) No. 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan. Strategi percepatan penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan: (1) mengurangi pengeluaran masyarakat miskin, (2) meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin, (3) mengembangkan dan menjamin keberlanjutan usaha makro dan kecil, (4) mensinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan.

2. Sosialisasi Melalui Media

Selain itu juga, dalam melakukan sosialisasi programnya Dinas Sosial memfasilitasi hubungan media untuk mendapatkan berita tentang program keluarga harapan. Dalam memfasilitasi hubungan dengan media, menurut penulis tidak hanya mengajak kalangan pers untuk mengadakan peliputan di lapangan, akan tetapi memberitahukan kepada pers tentang kebijakan apa yang akan dilakukan, atau direncanakan, maupun yang sudah dilaksanakan. Pers atau media merupakan alat sangat penting untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang kebijakakan- kebijakan yang ada di Dinas Sosial, khususnya program keluarga harapan untuk masyarakat RTSM. Selain itu dalam memfasilitasi hubungan dengan media dinas sosial menyediakan *press room* untuk wartawan yang hendak mengadakan peliputan.

Menurut Untung K, bagian Tenaga Operator Kota mengatakan: “Dalam menyosialisasikan program keluarga harapan kami selalu kerja sama dengan media cetak maupun media IT, serta bekerja sama dengan Dinas kominfo untuk mensosialisasikan Program keluarga Harapan ini. Media merupakan mitra kerja kami percayakan dalam setiap mensosialisasikan kegiatan-kegiatan pemerintah kota Samarinda termaksud Program keluarga Harapan. Baik televisi, radio, cetak, dan lainnya. Ini diharapkan informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat merata sampai kemasyarakat.”

Dinas Sosial dalam proses sosialisasi bekerja sama dengan media penyiaran, baik media cetak bahkan media Teknologi Informatika (IT) untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Penggunaan Medium sebagai alat penyalur ide, dalam rangka merebut pengaruh dalam masyarakat merupakan suatu keharusan sebab selain media massa dapat menjangkau jumlah besar khalayak, juga dewasa ini rasanya kita tak dapat lagi hidup tanpa surat kabar, radio, film dan juga televisi. Dan agaknya alat-alat itu kini betul-betul telah muncul sebagai alat komunikasi massa sejati yang selain berfungsi sebagai alat penyalur, juga mempunyai fungsi sosial yang kompleks untuk menjadi alat penerangan umum

kepada masyarakat. Dalam hal keterkaitan dalam program keluarga harapan ini. Dinas Sosial tentunya tidak lepas dari mitra kerjanya yakni media dalam mensosialisasikan program keluarga harapan.

Pembahasan

Sosialisasi Dinas Sosial dalam Program keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat serius. Untuk kota Samarinda sendiri jumlah rumah tangga sangat miskin yaitu 3.123 tahun 2012.

Pemerintah mengadakan program untuk mengurangi angka kemiskinan yaitu program keluarga harapan untuk rumah tangga sangat miskin. Melalui Kementerian Sosial, program ini telah berjalan mulai tahun 2007 yang kemudian dicanangkan sebagai program nasional pada tahun 2012. Program ini dilaksanakan provinsi Kalimantan Timur. Program ini dilaksanakan oleh Dinas sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang sosial.

Dalam mensosialisasikan Program keluarga Harapan Dinas Sosial Samarinda yang menjadi sasaran adalah seluruh RTSM kota Samarinda hal ini sesuai dengan keterangan Sekretaris Dinas Sosial Hj. Ratna. Dalam menyampaikan informasi atau kebijakan dalam mensosialisasikan program keluarga harapan tersebut dilakukan secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ernawati bagian Kepala seksi pembimbing fakir miskin dan perlindungan sosial beliau mengatakan Dinas Sosial terjun langsung kelapangan mengunjungi daerah yang memiliki rumah tangga sangat miskin. Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas sosial adalah memberikan informasi kepada masyarakat melalui seminar, rapat kerja, dan diskusi. Kegiatan awal saya sebagai pendamping menerima data dari UPPKH pusat. Lalu data itu kita survey kembali untuk validasi. Dari data itu ada beberapa peserta PKH yang kita coret karena non eligible atau tidak termasuk dalam kategori PKH meskipun mereka termasuk dalam kategori miskin. Karena di PKH mesti ada balita, ibu hamil, anak sekolah SD dan SMP.

Pada dasarnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Samarinda dalam mengenal khalayak ataupun sasaran yang dituju dalam program pemerintah ini, sudah dapat dikatakan tepat sasaran dan berhasil dengan langsung ke lapangan. Akan tetapi pesan yang disampaikan secara langsung yang digunakan oleh Dinas Sosial dari program ini pada prinsipnya sudah tepat namun belum menarik RTSM Kecamatan Samarinda secara maksimal, hal ini terlihat dari pendataan yang ditemukan di lapangan. Masih ada RTSM yang tidak memenuhi persyaratan memperoleh bantuan tersebut. Sehingga sering terjadi kecemburuan sosial antara ibu rumah tangga.

Sedangkan sosialisasi melalui media dalam pemilihan media penyiaran

seperti yang diungkapkan oleh Dinas Sosial Samarinda dalam hal ini adalah stasiun lokal dan radio lokal untuk kelancaran terhadap sosialisasi terhadap masyarakat melalui saluran udara dari pendapat narasumber Untung K, bagian Tenaga Operator Kota mengatakan dalam menyosialisasikan program keluarga harapan kami selalu kerja sama dengan media cetak maupun media IT, serta bekerja sama dengan Dinas kominfo untuk mensosialisasikan Program keluarga Harapan ini. Media merupakan mitra kerja kami percayakan dalam setiap mensosialisasikan kegiatan-kegiatan pemerintah kota Samarinda termaksud Program keluarga Harapan. Baik televisi, radio, cetak, dan lainnya. Ini diharapkan informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat merata sampai kemasyarakat.

Sedangkan pendapat dari masyarakat Kecamatan Samarinda Ulu tentang PKH berbeda-beda ada yang mengetahui program tersebut dari Pak RT, iklan PKH di radio pernah dengar, ada pertama Pak RT sama petugas dari kelurahan datang ke rumahnya buat pendataan, melalui brosur-brosurnya di puskesmas dan ada yang liat iklan PKH yang ada Dedy Mizwarnya di TV, di Metro. Alat komunikasi massa pada dasarnya mempunyai pengaruh yang cukup besar karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sebagai tuntutan dalam perkembangan dunia modern, maka media massa mempunyai potensi yang sangat besar dalam membentuk watak, sikap, dan kepribadian manusia.

Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai Difusi Inovasi

PKH merupakan inovasi program bantuan sosial karena mensyaratkan perubahan perilaku tertentu dari penerima program yang terkait dengan investasi sumber daya manusia di bidang kesehatan dan pendidikan. Hal inilah yang membedakannya dengan program bantuan sosial lain yang diberikan tanpa syarat seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) atau Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin) yang seringkali dikritik karena dianggap tidak membawa perubahan nyata dalam perspektif pembangunan, seperti yang dikemukakan oleh seorang informan:

“Program ini adalah program bantuan tunai bersyarat. Jadi beda dengan BLSM yang diberikan langsung habis”.

PKH diimplementasikan berdasarkan kenyataan bahwa tingkat kemiskinan suatu rumah tangga terkait erat dengan tingkat kesehatan dan pendidikan. RTSM seringkali tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan akibat rendahnya penghasilan atau tingkat pendapatan. Pemeliharaan kesehatan ibu hamil yang tidak memadai dapat menyebabkan buruknya kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan atau bahkan berdampak pada tingginya kematian bayi.

Program PKH adalah Program Keluarga Harapan dalam bentuk bantuan tunai bersyarat. Kenapa dibidang bersyarat? Karena dia harus punya kriteria. Nah kriterianya itu dia harus mempunyai ibu hamil dalam rumah tangga itu, ibu nifas, atau ibu menyusui. Kalo ada syarat itu ok dia bisa dapat. Yang kedua dia mempunyai anak usia sekolah SD, mempunyai anak usia balita, atau mempunyai anak SLTP atau 18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Itu

syarat-syaratnya. Sebagai bukti kepesertaan PKH diberikan kartu peserta PKH atas nama ibu atau perempuan dewasa. Pencantuman nama ibu/perempuan dewasa, bukan kepala keluarga dalam kartu PKH berdasarkan alasan bahwa bantuan PKH akan lebih efektif dan terarah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan jika penerima bantuannya adalah ibu atau perempuan dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan seperti nenek, tante/bibi, atau kakak perempuan. Kartu yang telah diberikan dapat digunakan untuk menerima bantuan PKH. Kartu PKH juga dapat berfungsi sebagai kartu Jamkesmas untuk seluruh keluarga penerima PKH. Selain itu, tidak tertutup kemungkinan bagi peserta PKH untuk menerima bantuan sosial pemerintah lainnya seperti BOS, Raskin, dan BLT.

Sosialisasi adalah penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai berita, kebijakan, pengetahuan, dan sebagainya. Dalam menyampaikan informasi atau kebijakan tersebut dapat dilakukan secara langsung. Dalam arti berhadapan langsung dengan masyarakat untuk menjelaskan tentang kebijakan yang dimaksud. Komunikasi adalah proses dimana partisipan menciptakan dan berbagi informasi satu sama lain untuk mencapai suatu pemahaman bersama. Dinas Sosial Samarinda mensosialisasikan program keluarga harapan dalam hal ini adalah stasiun lokal dan radio lokal untuk kelancaran terhadap sosialisasi terhadap masyarakat melalui saluran udara. Dalam memilih media untuk menyosialisasikan PKH, Dinas Sosial Samarinda juga menggunakan media cetak dengan tujuan dalam menyampaikan pesan-pesan yang menyangkut PKH bisa didengar oleh RTSM. Menurut Untung K bagian Tenaga Operator Kota mengatakan:

“Bekerja sama dengan Kominfo, Kantor Pos. Adapun wartawan yang mengadakan peliputan antara lain Media elektronik yaitu RRI, TVRI, sedangkan media cetak yaitu Sapos, Kaltim Pos, Kompas dan sebagainya”.

Dengan demikian, esensi dari proses difusi adalah pertukaran informasi dimana seorang individu mengkomunikasikan suatu ide baru ke seseorang atau beberapa orang lain. Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mensosialisasikan program keluarga harapan memanfaatkan media, baik media cetak maupun elektronik. Tujuannya adalah untuk memberitahukan programnya kepada masyarakat. Dengan cara mengundang pihak media untuk menulis berita tentang PKH, baik yang direncanakan maupun yang sedang dilaksanakan Sementara itu, saluran komunikasi tersebut dapat dikategorikan menjadi dua sesuai yang dilakukan oleh dinas sosial dalam mensosialisasikan program keluarga harapan, agar suatu inovasi dapat diterima oleh masyarakat, dibutuhkan upaya penyebaran inovasi melalui berbagai saluran komunikasi, baik saluran media massa maupun saluran komunikasi antarpribadi secara simultan sehingga tercipta kesadaran, pemahaman, dan penerimaan masyarakat terhadap inovasi tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut Dinas sosial Samarinda dalam mensosialisasikan program keluarga harapan kepada masyarakat di Kecamatan Samarinda Ulu dengan cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) secara langsung yaitu:

1. Melakukan kegiatan pemberian informasi baik dilakukan dengan cara seminar, diskusi dan rapat kerja baik di Kecamatan Samarinda Ulu, hal ini dilakukan oleh dinas sosial Samarinda dalam rangka menyukseskan program keluarga harapan untuk RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin).
2. Melakukan sosialisasi dengan berbagai media, bekerja sama dengan Kominfo, Kantor Pos, media elektronik yaitu RRI, TVRI, sedangkan media cetak yaitu Sapos, Kaltim Pos, Kompas.
3. PKH merupakan inovasi program bantuan sosial karena mensyaratkan perubahan perilaku tertentu dari penerima program yang terkait dengan investasi sumber daya manusia di bidang kesehatan dan pendidikan. Penerimaan inovasi oleh target sasaran dilakukan berdasarkan keputusan kolektif yang dibuat oleh beberapa individu dalam suatu sistem yang memiliki kekuasaan, status, atau keahlian teknis tertentu. Selain itu, untuk mempercepat adopsi inovasi oleh target sasaran, lembaga memberikan insentif negatif dalam bentuk sanksi terhadap target sasaran yang tidak memenuhi kewajibannya peserta dan menjalankan apa yang menjadi hak dan kewajiban mereka. Hal tersebut terjadi karena PKH sebagai inovasi program penanggulangan kemiskinan relatif lebih mudah dipahami dan dilaksanakan. Meskipun demikian masih ada peserta yang merasa terbebani dengan kewajiban dan menyalahgunakan bantuan yang diterima.

Saran

Saran yang diberikan penulis untuk Dinas Sosial Samarinda dalam mensosialisasikan program keluarga harapan antara lain:

1. Dinas Sosial dalam mensosialisasikan program Keluarga Harapan pesan-pesan yang terkait dengan Program keluarga Harapan disampaikan kepada Rumah Tangga sangat Miskin secara berulang-ulang kali, dengan demikian diharapkan dapat mempengaruhi khalayak untuk dapat memperhatikan pesan yang disampaikan dan mudah dipahami oleh masyarakat, karena hambatan dalam sosialisasi ini yaitu karena daya tangkapnya, daya ingatnya rendah jadi harus dicatat. Dinas Sosial dalam proses sosialisasi bekerja sama dengan media penyiaran, baik media cetak bahkan media Teknologi Informatika (IT) untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yaitu sesuai proses difusi inovasi.
2. Pemasangan Spanduk, yang berisi slogan Program Keluarga Harapan sebaiknya diperbanyak dan dipasang disetiap Kecamatan serta instansi yang terkait, serta di kantor pemerintah kota Samarinda..

Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufik. 2006. *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati, Komala, dan Karlinah, Siti. 2007. *Komunikasi Massa*, Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Harini, Sri. dan Kusumawati, Ririen. 2007. *Metode Statistik*, Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Media Croup, Kencana Prenada. Surabaya.
- Setiadi, Elly M. 2007. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&A*. Alfabeta, Bandung.

Sumber Lain

- Kementrian Sosial. 2013. Buku Panduan Program Keluarga Harapan.
- Dwi Adri Yani Anwar. 2007. *Proses Sosialisasi Pada Panti Asuhan Firdaus Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo Makassar* : Skripsi S1
- Indrianti Aidi. 2010. *Sosialisasi Program Pembangunan Perumahan Bersubsidi Oleh Kementrian Perumahan Rakyat*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Jakarta.
- Samarinda Realisasikan Program Keluarga Harapan January 18, 2013 by [admin](http://www.vivaborneo.com/samarinda-realisasikan-program-keluarga-harapan.htm) <http://www.vivaborneo.com/samarinda-realisasikan-program-keluarga-harapan.htm>.